

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian mengenai pola asuh keluarga beda agama terhadap pengambilan keputusan anak dalam memilih agama ini diteliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Creswell (2010, hlm. 4), mengemukakan bahwa “Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan”. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010, hlm. 4), “Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk melihat sejauh mana sebuah masalah berkembang di masyarakat. Pendekatan ini bertujuan untuk melihat masalah yang dinamis, artinya permasalahan ini bisa berubah kapanpun dan berkembang sesuai dengan urgensi masalahnya. Huxley & Thornicroft mengemukakan bahwa penelitian kualitatif didasarkan pada fenomenologi yang berfungsi sebagai dasar teoritis utama untuk pendekatan fenomenologis penelitian kualitatif yang berakar pada filosofi dan psikologi, dan berfokus pada pengalaman manusia (sosiologi). (2003, hlm. 289).

Peneliti ber alasan bahwa dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini permasalahan yang diajukan dalam penelitian dapat dijelaskan dengan kata-kata. Peneliti dapat menggambarkan dan memaparkan mengenai sesuatu masalah atau sesuatu hal yang dalam hal ini peneliti mengkaji mengenai pola asuh keluarga beda agama terhadap pengambilan keputusan anak dalam memilih agama. Tujuan dari penelitian kualitatif ini untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang atau perspektif partisipan. Dimana partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti memasuki

situasi sosial tertentu. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan oleh purposif, yaitu dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Untuk mendapatkan data guna menjawab permasalahan seperti yang dikemukakan sebelumnya, peneliti menggunakan metode studi kasus. Stake dalam Creswell (2009, hlm 20) berpendapat bahwa "Penelitian studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan".

Dengan demikian, maka metode studi kasus adalah suatu metode yang mampu menggambarkan situasi atau kejadian yang ada pada masa sekarang. Dengan menggunakan metode ini maka akan dapat diperoleh informasi secara lengkap berkenaan dengan masalah yang hendak diteliti dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat.

## **3.2 Informan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Informan Penelitian**

Pada penelitian kualitatif, istilah sampel dikenal dengan sebutan narasumber atau informan. Hal ini diungkapkan oleh Sugiyono (2010, hlm. 50) bahwa "Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian". Informan penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sumber informasi bagi penelitian ini.

Pada penelitian ini, yang menjadi informan penelitian adalah Orang tua/suami atau istri, anak, dan saudara atau kerabat dekat dari keluarga beda agama. Adapun agama yang dianut dari tiga keluarga yang menjadi informan dalam penelitian ini dibatasi dengan suami/ayah yang beragama Kristen dan istri/ibu beragama Islam. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. Menurut Iskandar (2008, hlm. 220), "Pemilihan informan dengan teknik *snowball sampling* merupakan teknik terbaik, dalam penelitian kualitatif terutama dalam hal-hal penelitian topik-topik sensitif atau

populasi yang sulit dijangkau”. Dijelaskan kembali secara rinci oleh Lee dan Berg (dalam Iskandar, 2008, hlm. 220) bahwa:

Strategi dasar teknik bola salju (*snowball*) ini dimulai dengan menetapkan satu atau beberapa informan kunci (*key informants*) dan melakukan *interview* terhadap mereka secara bertahap atau berproses, dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan menetapkan satu atau dua beberapa orang informan kunci (*key informants*) dan mengadakan *interview* atau wawancara terhadap mereka, kepada mereka kemudian diminta arahan, saran, petunjuk siapa sebaiknya yang menjadi informan berikutnya yang menurut mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, informasi yang dicari, selanjutnya penentuan informan berikutnya dilakukan dengan teknik yang sama sehingga diperoleh jumlah informan yang semakin lama semakin besar.

Informan yang terdapat pada penelitian ini terdiri atas informan-informan yang memahami atau melaksanakan pola asuh keluarga dalam beda agama dan seorang anak yang telah mengambil keputusan untuk memilih agama. Penentuan informan ditentukan dari kemungkinan kepemilikan informasi mengenai data yang terkait dengan masalah penelitian untuk dijadikan bahan analisis. Banyaknya informan ditentukan oleh kebutuhan pengumpulan data, dan jika data sudah memenuhi titik jenuh maka data sudah cukup untuk dikumpulkan dan dianalisis.

**Tabel 3.1**

**Informan Penelitian**

<b>INFORMAN UTAMA</b>	<b>INFORMAN PENDUKUNG</b>
1. Bapak/suami atau ibu/istri.	1. Anak.
	2. Saudara atau kerabat dekat.

(Sumber : Diolah oleh Peneliti th. 2017)

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang ada, penelitian ini dilakukan pada keluarga beda agama yang berlokasi di Kota Bandung. Alasan pemilihan lokasi ini karena peneliti ingin melihat seperti apa pola asuh keluarga beda agama yang terjadi di Kota Bandung. Selain itu, Kota Bandung dipilih sebagai lokasi

penelitian karena kompleksitas dan beragamnya latar belakang sosial, budaya, dan agama yang ada pada masyarakat Kota Bandung.

### 3.3 Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui penelitian ini harus didukung oleh instrumen penelitian. Instrumen penelitian sangat diperlukan dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Seperti yang dikemukakan Nasution (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 60), menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu.

Dapat disimpulkan pada umumnya penelitian kualitatif menggunakan manusia sebagai alat utama dalam pengumpulan data lapangan (*key human instrument*). Penyusunan alat pengumpulan data pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

##### a. Penyusunan Kisi-Kisi Penelitian

Peneliti menyusun kegiatan penelitian dimulai dari membuat rumusan masalah, indikator, dan subjek penelitian yang akan dilaksanakan dan dijabarkan ke dalam pertanyaan agar memudahkan alat pengumpulan data.

##### b. Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dengan observasi dan wawancara mendalam kepada pihak-pihak terkait seperti orang tua/suami atau istri dari keluarga beda agama, anak dari keluarga beda agama, dan saudara atau kerabat dekat dari keluarga beda agama.

##### c. Penyusunan Pedoman Observasi

Pedoman observasi perlu disusun terlebih dahulu sebelum peneliti terjun ke lapangan secara langsung. Hal ini perlu dilakukan agar peneliti memiliki

batasan dalam observasi serta sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Pedoman observasi dibuat dalam bentuk tabel dan sesuai dengan rumusan masalah yang akan diteliti yaitu mengenai pola asuh keluarga beda agama.

#### d. Penyusunan Pedoman Wawancara

Sebelum melakukan wawancara, peneliti perlu membuat pedoman wawancara yang bertujuan untuk mempermudah dalam melakukan wawancara dan dengan adanya batasan pertanyaan membuat wawancara yang dilakukan terarah dan sesuai dengan tujuan. Pedoman wawancara dibuat sesuai dengan rumusan masalah dan indikator yang telah dibuat yaitu mengenai bagaimana tipologi pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak, apakah terjadi pengasuhan yang dominan oleh salah satu pihak dalam keluarga beda agama, bagaimana pola pendidikan agama yang terjadi, bagaimana keputusan anak dalam memilih agama, dan bagaimana peran saudara atau keluarga beda agama terhadap pengambilan keputusan anak dalam memilih agama.

### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk membantu memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti. Terdapat beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Teknik-teknik pengumpulan data memiliki fungsinya masing-masing tergantung tujuan penelitiannya dan jenis data yang diinginkan.

#### a. Studi Literatur

Studi literatur yaitu mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dengan objek penelitian. Hal ini merujuk pendapat Kartono (1996, hlm 33) yang mengemukakan bahwa “Studi literatur adalah teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang di dapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi-dokumentasi, dan lain-lain”.

Selain itu, dengan Studi Literatur ini peneliti dapat memperkuat penelitian dan hasil penelitian dari berbagai sumber yang didapat. Peneliti memanfaatkan

Okki Anggara, 2017

**PENGARUH POLA ASUH KELUARGA BEDA AGAMA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN ANAK DALAM MEMILIH AGAMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

studi literatur dengan mempelajari buku-buku yang bisa membantu dalam proses penelitian, baik buku yang berkaitan dengan metode penelitian ataupun kajian penelitian mengenai pola asuh keluarga beda agama di Kota Bandung.

Peneliti telah mengumpulkan berbagai informasi dan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sejak bulan april hingga bulan desember tahun 2016. Adapun data yang didapat oleh peneliti berupa kisah sejarah seseorang, majalah, dan buku yang memiliki masalah yang sama dengan kajian masalah yang diteliti, yaitu mengenai kehidupan dalam keluarga beda agama. Kisah sejarah yang pernah dibaca oleh peneliti adalah kisa hidup Achmad Nurholish dan Pernikahan Beda Agama yang telah dimuat BBC Indonesia dan ditulis oleh Heyder Affan dan Christine Franciska (wartawan BBC) dalam sebuah artikel yang dapat diakses secara online pada laman [http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2015/06/150629\\_bincang\\_juni2015\\_nurholish](http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2015/06/150629_bincang_juni2015_nurholish). Secara garis besar, majalah tersebut berisikan pembahasan mengenai hukum Islam dalam pernikahan beda agama, mengenalkan anak pada tradisi Islam dan Konghucu, dibutuhkannya kesiapan mental, tidak boleh memaksa pasangan pindah agama, dan pandangan terhadap putusan Mahkamah Konstitusi (MK) yang merupakan sebuah kemunduran. Kisah Achmad Nurholish dan Pernikahan Beda Agama dipublikasikan juga dalam sebuah buku yang berjudul “Kado Cinta bagi Pasangan Nikah Beda Agama”. Selain itu, peneliti juga membaca kisah sejarah kehidupan Kishino Bawono yang berada dalam lingkungan keluarga beda agama, kisahnya telah dibagikan kepada masyarakat umum. Judul kisahnya adalah “Perkenalkan: Aku Anak dari Orangtua Berbeda Agama, dan Ini Hidupku”. Cerita kisah tersebut dapat diakses secara online pada laman <http://www.hipwee.com/list/perkenalkan-aku-anak-dari-orangtua-berbeda-agama-dan-ini-hidupku/>.

#### b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Menurut Endang Danial (2009, hlm 79) “studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian”.

**Oki Anggara, 2017**

**PENGARUH POLA ASUH KELUARGA BEDA AGAMA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN ANAK DALAM MEMILIH AGAMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebagaimana pendapat ahli di atas, maka studi dokumentasi yang dilakukan adalah mengumpulkan dokumen berupa data statistik, jumlah dan nama anggota keluarga, serta data kartu keluarga lainnya.

Dokumen diperlukan untuk mengungkap peristiwa sosial yang pernah terjadi pada masa lampau berdasarkan data yang dibutuhkan dalam menganalisis peristiwa sosial. Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif, banyak dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan untuk meramalkan, sebagaimana dijelaskan Moleong (2010, hlm. 161), bahwa “Dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan untuk meramalkan”. Pada penelitian ini, studi dokumentasi yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dapat menunjang data penelitian. Peneliti juga meminta data profil keluarga beda agama.

Peneliti telah melakukan studi dokumentasi semenjak bulan april tahun 2016. Hasil dari studi dokumentasi awal ini ditemukan ada tiga keluarga dari sekitar seribu keluarga yang berdomisili di Kelurahan Isola Kecamatan Sukasari memiliki latar belakang agama yang berbeda. Keluarga A, suami/ayah beragama Budha, istri/ibu beragama Katholik, dan kedua anaknya beragama Katholik; Keluarga B, suami/ayah beragama Katholik, istri/ibu beragama Kristen, empat orang anak beragama Kristen dan satu anak beragama Budha; Keluarga C, suami/ayah beragama Islam, istri/ibu beragama Kristen, dan satu anaknya beragama Islam. Bentuk dokumentasi yang didapat oleh peneliti adalah kartu keluarga penduduk yang berdomisili di Kelurahan Isola Kecamatan Sukasari.

Ketika peneliti memiliki informan tetap untuk penelitian ini, tepatnya pada bulan September tahun 2016. Peneliti juga meminta dokumentasi keluarga berupa kartu keluarga sebagai alat pengumpulan data. Kartu keluarga dipilih karena relevan dengan apa yang peneliti cari, yaitu identitas informan secara komprehensif dalam satu dokumentasi. Selain itu, kartu keluarga dipilih atas dasar pertimbangan tetap menjaga privasi keluarga. Sehingga peneliti tidak meminta dokumentasi keluarga berupa album foto keluarga selama masa hidup. Peneliti melakukan penelaahan terhadap Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dan Putusan Mahkamah Agung Nomor 1400 K/Pdt/1986 sebagai

bahan referensi dan pisau analisis fenomena sosial keluarga beda agama dalam sudut pandang atau kacamata yuridis.

Untuk pengumpulan dokumen berupa data statistik yang berhubungan dengan masalah penelitian, peneliti melakukan studi dokumentasi kepada pihak atau dinas terkait di Kota Bandung. Data yang telah diperoleh dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kota Bandung adalah data jumlah penduduk di Kota Bandung tahun 2016 berdasarkan kartu keluarga dari setiap kecamatan dan data jumlah penduduk Kota Bandung berdasarkan agama yang dianut pada tahun 2015. Pencarian ini dilakukan pada bulan Januari tahun 2017.

### c. Observasi

Dalam melakukan penelitian, seseorang peneliti perlu melakukan pengamatan dan pemusatan perhatian tentang suatu objek yang akan diteliti. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengamati langsung dan memusatkan perhatian terhadap pola asuh keluarga beda agama dan bagaimana seorang anak mengambil keputusan untuk memilih agama. Nasution (2003, hlm. 56) mengemukakan bahwa: “Data observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasional serta konteks dimana kegiatan-kegiatan itu terjadi. Data itu diperoleh berkat adanya peneliti di lapangan dengan mengadakan pengamatan secara langsung”. Hal ini dimaksudkan agar ketika melakukan wawancara serta studi literatur peneliti dapat memahami masalah yang terjadi sehingga akan mempermudah untuk menganalisis masalah dan mempermudah dalam pengolahan data. Menurut Nazir (1988, hlm. 65) “Metode survei (observasi) adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah”.

Dari proses pengamatan peneliti akan membuat *field note* yaitu dengan melakukan penelitian dengan cara membuat catatan singkat pengamatan tentang segala peristiwa yang dilihat dan didengar selama penelitian berlangsung sebelum ditulis kembali kedalam catatan yang lebih lengkap. Hal ini merujuk pendapat

Okki Anggara, 2017

**PENGARUH POLA ASUH KELUARGA BEDA AGAMA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN ANAK DALAM MEMILIH AGAMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bogdan dan Biklen (dalam J. Moleong, 2000, hlm. 209) yang mengemukakan bahwa “Catatan (*field note*) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.”

Peneliti sudah melakukan kegiatan observasi ini semenjak bulan oktober tahun 2016. Informan (anak dari keluarga beda agama) yang diobservasi oleh peneliti adalah teman satu unit kegiatan mahasiswa di kampus dan teman satu organisasi pemuda di Kota Bandung. Banyak aktivitas dan percakapan yang telah dilakukan antara peneliti dan informan, sehingga pada setiap kesempatan itu peneliti mengobservasi bagaimana pola asuh yang dilakukan oleh kedua orang tua mereka dan bagaimana proses pengambilan keputusan anak dalam memilih agama. Peneliti terus berusaha untuk menjalin hubungan baik dengan informan sekaligus teman sepergaulan. Ketika hubungan diantara peneliti dan informan sudah terjalin dengan baik, peneliti mulai menjelaskan serta melakukan permintaan ingin mewawancarai keluarga informan sebagai sumber data wawancara. Proses observasi ini dilakukan sampai bulan januari tahun 2017. Setelah melakukan observasi peneliti mewawancarai informan-informan yang terkait dengan kajian permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

#### d. Wawancara

Menurut Moleong (2000, hlm. 150) “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Adapun menurut Bungin (2001, hlm 100) bahwa “Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan)”.

Melalui kegiatan wawancara diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data melalui informasi-informasi yang didapat dari informan penelitian yang masing-masing memiliki kekhasan masing-masing sehingga diperlukannya

penggunaan bahasa yang dapat dipahami informan dan pada kemudian dapat disusun kedalam laporan penelitian.

Menurut Iskandar (2008, hlm. 217), “Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrumen yaitu pedoman wawancara”. Wawancara dilakukan oleh peneliti pada subjek penelitian guna untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya untuk menjawab pokok-pokok permasalahan yang ada. Wawancara yang akan dilakukan kepada orang tua keluarga beda agama untuk mengetahui seperti pola asuh yang diberikan kepada anak dari keluarga beda agama. Adapun maksud mengadakan wawancara Menurut Lincoln dan Guba (dalam Iskandar, 2008, hlm. 217) yaitu: “Untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian tentang situasi sosial (*setting sosial*)”.

Pada bulan desember tahun 2016, peneliti melakukan pembicaraan dengan informan mengenai maksud dan tujuan peneliti ingin mewawancarai informan. Tahap pertama yang dilakukan adalah pendekatan serta penjelasan maksud dan tujuan kepada salah satu informan, yaitu anak dari keluarga beda agama. Setelah informan satu atau informan pertama menyetujui, tahap berikutnya adalah meminta bantuan informan untuk menjadi penyambung lidah antara peneliti dengan calon informan berikutnya, yaitu orang tua keluarga beda agama dan saudara atau kerabat dekat dari anak dan keluarga tersebut. Dalam metode penelitian dan pemilihan informan, teknik ini dinamakan *snowball sampling*. Teknik ini merupakan teknik terbaik dalam penelitian kualitatif terutama dalam hal-hal penelitian topik yang sensitif, keluarga beda agama. Setelah mendapatkan semua informan tetap yang dibutuhkan. Peneliti mulai melakukan wawancara pada bulan januari tahun 2017.

### **3.4. Analisis Data**

#### **3.4.1. Analisis Data Kualitatif**

Menurut Stainback (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 244), “Analisis data merupakan suatu hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi”.

Okki Anggara, 2017

**PENGARUH POLA ASUH KELUARGA BEDA AGAMA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN ANAK DALAM MEMILIH AGAMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 246) yang menyatakan bahwa “Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.”.

Masing-masing langkah dalam analisis data Miles dan Huberman dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dilakukan agar data-data yang sudah terkumpul di lapangan dapat dirangkum agar data yang terkumpul tidak tercecer dan mempermudah dalam menganalisis data yang didapatkan. Menurut Iskandar (2010, hlm. 222), “Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti”. Sedangkan menurut Sugiyono (2009, hlm. 249) “Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi”. Dalam mereduksi sebuah data, peneliti harus memiliki wawasan dan kecakapan dalam menelaah suatu data yang telah didapat guna mempermudah dalam merumuskan data yang banyak. Berikut ini merupakan kode dari hasil penelitian pada keluarga beda agama:

**Tabel 3.2**  
**Kode Dokumentasi**

No.	Jenis Dokumen	Kode
1.	Gambaran Lokasi Penelitian	Dok.1
2.	Jumlah Keluarga di Kota Bandung	Dok. 2
3.	Jumlah Penduduk di Kota Bandung	Dok. 3
4.	Profil Keluarga A	Dok. 4
5.	Profil Keluarga B	Dok. 5
6.	Profil Keluarga C	Dok. 6

Oki Anggara, 2017

**PENGARUH POLA ASUH KELUARGA BEDA AGAMA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN ANAK DALAM MEMILIH AGAMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Sumber : Diolah oleh Peneliti th. 2017)

**Tabel 3.3**  
**Kode Observasi**

No.	Jenis Kegiatan	Kode
1.	Observasi Kegiatan Sehari-hari	ObKS
2.	Observasi Kegiatan Ibadah dan Ritual	ObKIR
3.	Observasi Kegiatan Bermain	ObKB
4.	Observasi Interaksi Keluarga	ObIK

(Sumber : Diolah oleh Peneliti th. 2017)

**Tabel 3.4**  
**Kode Wawancara**

No.	Partisipan	Kode
1.	Ibu Keluarga A	WI1
2.	Ibu Keluarga C	WI3
3.	Ayah Keluarga B	WAY2
3.	Anak Keluarga A	WAN1
4.	Anak Keluarga B	WAN2
5.	Anak Keluarga C	WAN3
6.	Saudara Keluarga A	WS1
7.	Saudara Keluarga B	WS2
8.	Saudara Keluarga C	WS3

(Sumber : Diolah oleh Peneliti th. 2017)

Selain adanya kode pada data yang diperoleh peneliti. Peneliti juga menggunakan pengkodean/*koding reduction* sesuai dengan rumusan masalah pada data telah diperoleh. Pemberian kode secara konsisten ini dilakukan dengan tujuan dapat membantu peneliti dalam beberapa hal, sebagaimana yang diungkapkan oleh Alwasilah (2009, hlm. 159) bahwa:

Okki Anggara, 2017

**PENGARUH POLA ASUH KELUARGA BEDA AGAMA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN ANAK DALAM MEMILIH AGAMA**

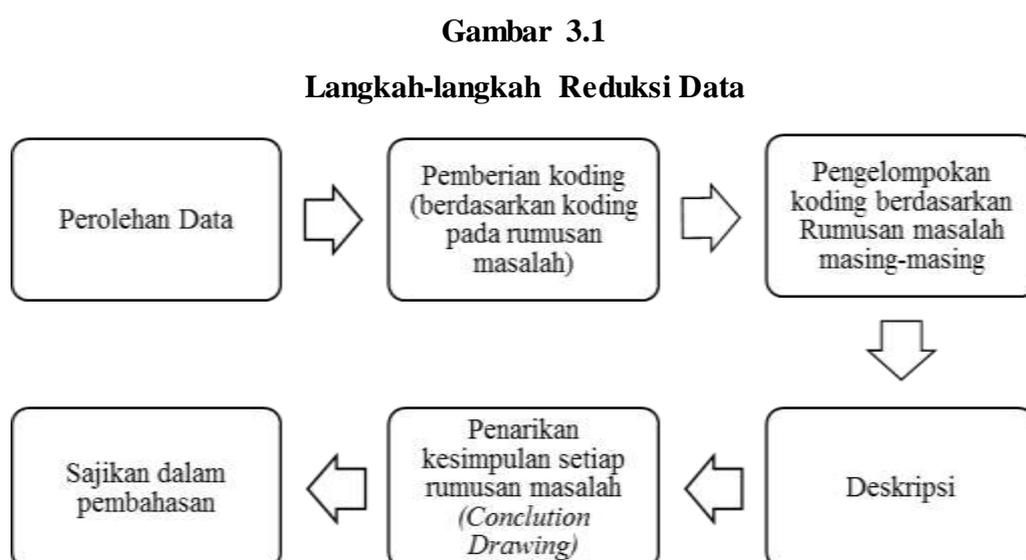
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Koding akan membantu Anda dalam beberapa hal, yaitu (1) memudahkan identifikasi fenomena, (2) memudahkan penghitungan frekuensi kemunculan fenomena, (3) frekuensi kemunculan kode menunjukkan kecenderungan temuan, (4) membantu Anda menyusun kategori (kategorisasi) dan penajaman fokus penelitian. Penajaman fokus penelitian membawa konsekuensi semakin terarahnya pertanyaan-pertanyaan susulan pada interviu tahap berikutnya pada responden yang sama atau pada responden yang baru.

Koding merupakan strategi terpenting untuk mengkategorikan temuan. Dalam pendekatan kualitatif, koding digunakan sebagai upaya perhitungan butir-butir kategori yang sudah ditetapkan sebelumnya. Menurut Maxwell (dalam Alwasilah, 2009, hlm. 160) pada penelitian kualitatif, koding dimaksudkan:

*To fracture the data and rearrange it into categories that facilitate the comparison of data within and between these categories and that aid in the development of theoretical concepts. Another form of categories analysis involves sorting the data into broader themes and issues.*

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mereduksi data dan kode reduksi dapat terlihat seperti gambar dan tabel di bawah ini:



(Sumber : Diolah oleh Peneliti th. 2017)

**Tabel 3.5**  
**Koding Reduksi**

No.	Rumusan Masalah	Kode
1.	Bagaimana tipologi pola asuh dalam keluarga beda agama	RM1
2.	Siapakah yang lebih dominan melakukan pengasuhan dalam keluarga beda agama	RM2
3.	Bagaimana pendidikan agama dalam keluarga beda agama	RM3
4.	Apakah terdapat pengaruh antara pihak yang dominan memberikan pengasuhan dengan pengambilan keputusan anak dalam memilih agama	RM4
5.	Bagaimana peran saudara atau kerabat dekat dari keluarga beda agama terhadap pengambilan keputusan anak dalam memilih agama	RM5

(Sumber : Diolah oleh Peneliti th. 2017)

Sedangkan untuk hasil reduksi data yang telah dilakukan oleh peneliti dari setiap keluarga beda agama, peneliti menampilkannya di bagian lampiran penelitian ini.

#### b. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 249), “Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya”. Kemudian diperjelas oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 249), “Yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.” Penyajian data dalam penelitian mengenai pola asuh keluarga beda agama terhadap pengambilan keputusan anak dalam memilih agama ini dilakukan dalam bentuk uraian yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian itu sendiri.

*Display data* yang dilakukan peneliti dengan menyajikan data hasil reduksi data yaitu dengan mengelompokkan *display* data berdasarkan rumusan

masalah diantaranya yaitu bagaimana tipologi pola asuh yang terjadi dalam keluarga beda agama, apakah terjadi harmonisasi dalam keluarga beda agama, bagaimana pola pendidikan agama yang terjadi dalam keluarga beda agama, dan bagaimana keputusan anak dalam memilih agama.

Demikian prosedur yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini. Dengan melakukan tahapan-tahapan ini diharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria suatu penelitian yaitu derajat kepercayaan, maksudnya data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan kebenarannya.

#### c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data model Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Sugiyono, 2009, hlm. 252).

*Conclusion drawing verification* merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

### 3.4.2. Uji Keabsahan Data

Agar suatu penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka peneliti berupaya melakukan pemeriksaan keabsahan data penelitian. Untuk menjamin keabsahan data hasil penelitian, maka peneliti berusaha memperoleh data dari informan yang terpercaya dan jujur dalam memberikan informasi serta memadai dalam penelitian tentang pola asuh keluarga beda agama terhadap pengambilan keputusan anak dalam memilih agama melalui informan yang terkait dengan kajian tersebut. Teknik pemeriksaan dalam kesahihan internal salah

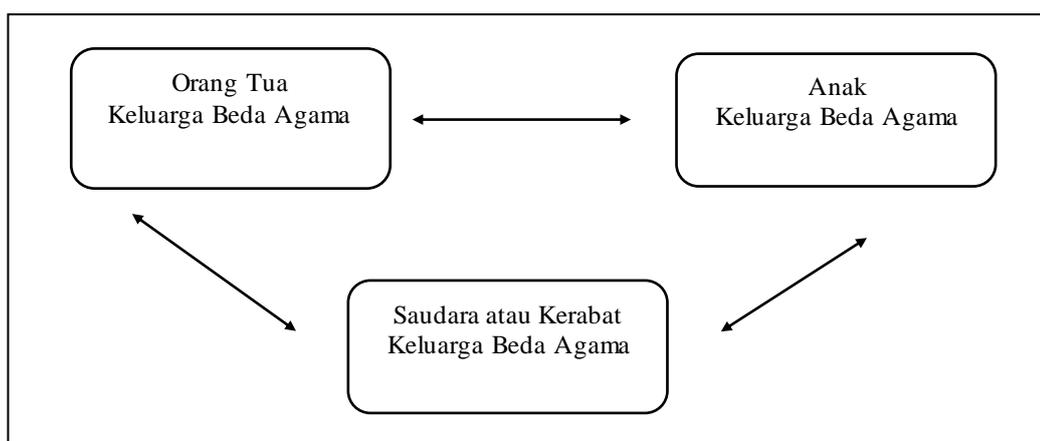
satunya adalah teknik triangulasi sebagai penguji suatu data dan juga teknik *member check*.

#### a. Triangulasi

Seperti yang diungkapkan oleh Moleong (dalam Iskandar, 2010, hlm. 230) bahwa, “Penelitian yang menggunakan teknik triangulasi dalam pemeriksaan melalui sumbernya artinya membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda”. Menurut Sugiyono (2009, hlm 125) bahwa triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dilakukan oleh peneliti guna menentukan data yang benar-benar dipercaya dan valid.

Pada penelitian mengenai pola asuh keluarga beda agama terhadap pengambilan keputusan anak dalam memilih agama mendapatkan data dari sumber yang sama yaitu pihak-pihak terkait. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data yang dapat digambarkan seperti gambar berikut:

**Gambar 3.2**  
**Triangulasi dengan Tiga Sumber Data**

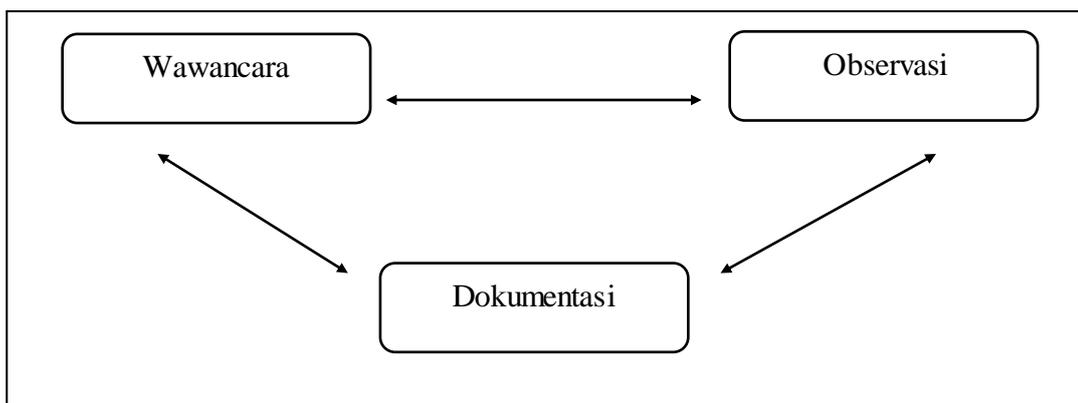


(Sumber : Dimodifikasi dari Sugiyono (2009, hlm 126))

Berdasarkan triangulasi sumber data, pada penelitian mengenai pengaruh pola asuh keluarga beda agama terhadap pengambilan keputusan anak dalam memilih agama, peneliti mengadakan wawancara kepada beberapa informan yang menurut peneliti informan tersebut berkompeten dan bisa memberikan data dan informasi mengenai masalah yang di teliti. Beberapa informan tersebut adalah keluarga beda agama dan saudara atau kerabat dekar dari keluarga beda agama.

**Gambar 3.3**

**Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data**



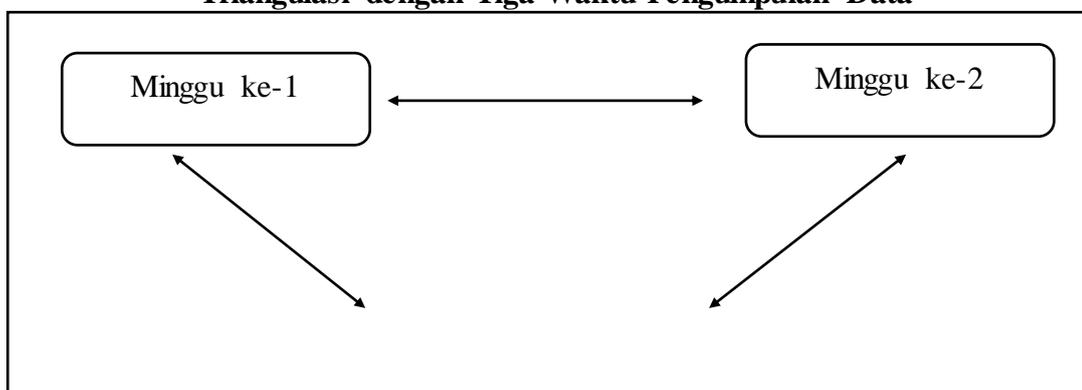
(Sumber : Dimodifikasi dari Sugiyono (2009, hlm 126))

Pemeriksaan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dilakukan untuk mendapatkan data yang diinginkan. Awalnya peneliti melakukan wawancara mendalam, setelah itu data dinilai belum cukup maka peneliti melanjutkan dengan observasi dan studi dokumentasi.

Sedangkan triangulasi sumber waktu dilakukan pada waktu yang berbeda namun jenis penelitiannya sama. Artinya peneliti mengambil data pada waktu yang telah disepakati dengan menyesuaikan waktu dengan beberapa informan guna mendapatkan data yang diinginkan dari pokok permasalahan mengenai pola asuh keluarga beda agama terhadap pengambilan keputusan anak dalam memilih agama. Triangulasi waktu dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.4**

**Triangulasi dengan Tiga Waktu Pengumpulan Data**



Minggu ke-3

(Sumber : Dimodifikasi dari Sugiyono (2009, hlm 126))

b. *Member Check*

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 129), “*Member Check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Data *member check* ini, jika data yang ditemukan oleh sumber data berarti data tersebut valid, tetapi apabila data yang ditemukan tidak disepakati oleh sumber data maka peneliti perlu mengadakan diskusi kembali dengan sumber data. Jika masih terjadi perbedaan temuan penelitian yang sangat mencolok maka peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diinformasikan oleh sumber data. Cara *member check* ini yaitu peneliti datang kepada sumber data atau bisa melalui diskusi kelompok.

Pada forum tersebut peneliti mengemukakan temuan penelitian dan temuan penelitian tersebut ada yang disepakati, ada yang perlu ditambahkan atau ada yang perlu dikurangi bahkan di tolak oleh sumber data. Jika sudah disepakati maka peneliti meminta tanda tangan para pemberi data agar lebih otentik dan dijadikan bukti bahwa telah melaksanakan *member check*.

### 3.5 Isu Etik

Isu etik ini menganalisis proses berlangsungnya sebuah fenomena sosial dan mendeskripsikan kejadian suatu fenomena sosial dengan apa adanya sehingga tersusun sebuah pengetahuan yang tidak menduga-duga dan dapat tersusun sistematis tentang proses-proses sosial, realita sosial, dan semua atribut dari fenomena sosial.

Penelitian ini dilakukan tanpa ada keinginan memunculkan dampak negatif secara umum dan bagi anggota keluarga beda agama khususnya.

Oki Anggara, 2017

**PENGARUH POLA ASUH KELUARGA BEDA AGAMA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN ANAK DALAM MEMILIH AGAMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini mendeskripsikan tipologi pola asuh dalam keluarga beda agama, pola pendidikan agama dalam keluarga beda agama, dan proses pengambilan keputusan anak dalam memilih agama. Di sisi lain penelitian ini berupaya untuk membuka cakrawala mengenai kehidupan yang saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Hal tersebut merupakan bagian terpenting dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat.

Namun, ketika dalam proses penelitian terjadi atau timbul isu-isu yang kurang baik atau merugikan anggota keluarga beda agama atau bahkan masyarakat, tentunya peneliti akan langsung mengkonfirmasi isu tersebut dengan bijak sehingga proses penelitian tetap berjalan dengan baik. Melalui penanganan isu etik ini diharapkan peneliti dan subjek penelitian bahkan objek penelitian dapat menjaga kerjasama dan membangun kesepakatan bersama secara konsisten untuk menghindari isu-isu yang tidak diharapkan.